

Analisis Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2018

Vicha Rahmadiani, Husnil Barry, SE., MSM

Jurusan Administrasi Niaga - Politeknik Negeri Jakarta, vicha.rahmadiani.an16@mhs.w.pnj.ac.id
Jurusan Administrasi Niaga - Politeknik Negeri Jakarta, husnil.barry@bisnis.pnj.ac.id

ABSTRACT

The problem of this research is how the implementation of earnings management actions through manipulation of real activities in the consumer goods industry sector's company listed on Indonesia Stock Exchange for 2017-2018 period. The aim of this study is to describe earnings management through manipulation of real activities by production cost and analyze the effects of earnings management to firm value on consumer goods industry sector's company listed on Indonesia Stock Exchange for 2017-2018 period partially. This study is descriptive quantitative research, which samples were selected by using purposive sampling method with specific criteria. Data of analysis was using statistic-descriptive analysis and simple linear regression analysis with panel data consist of 68 cross section data and 2 time series data from 2017 until 2018 with random effect model. The results of this research showed that earnings management does not have a significant effect on firm value, with probability value of 0.3967 and a coefficient value of 1.110000. The determination coefficient from Adjusted R-Square value was 96.8036%, which means the variable of earning managements can explain the firm value, while the rest of 3.1964% influenced by other variables. This result showed that the earnings management variable cannot be used as a strategy to increase firm value in the consumer goods industry sector. So, the size of the company's value is not influenced by earnings management.

Keywords: Earning Management, Firm Value, Indonesia Stock Exchange

ABSTRAK

Permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan tindakan manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil yang berupa *production cost* dan menganalisis pengaruh dari manajemen laba terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018 secara parsial. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, dimana dalam pemilihan sampel perusahaan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria. Data analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier sederhana dengan data panel yang terdiri dari 68 data *cross section* dan 2 data *time series* dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 dengan *random effect model*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa manajemen laba secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan probabilitas sebesar 0.3967 dan nilai koefisien sebesar 1.110000. Koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *Adjusted R-Square* sebesar 96.8036% yang berarti variabel manajemen laba dapat menjelaskan nilai perusahaan sebesar 96.8036%, sedangkan 3.1964% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen laba tidak dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Jadi, besar kecilnya nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh manajemen laba.

Kata Kunci: Bursa Efek Indonesia, Manajemen Laba, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Keberadaan pasar modal dalam perekonomian modern sudah tidak dapat terelakkan lagi bagi seluruh negara di dunia ini, tidak terkecuali di Indonesia,

Tingginya permintaan akan barang dan jasa akibat dari semakin banyaknya umat manusia di dunia ini membuat perusahaan, baik yang bergerak di bidang jasa dan perdagangan, harus mampu memenuhi semua order yang diinginkan masyarakat

dunia secara global. Indonesia, merupakan negara yang masuk dalam kategori negara berkembang, kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan makin banyaknya perusahaan baru yang bermunculan di Indonesia, baik domestik maupun asing, karena pangsa pasar yang potensial ada di Indonesia.

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Perusahaan dalam melakukan suatu kegiatan ingin memperoleh laba yang tinggi. Laba merupakan selisih lebih antara pendapatan beban maka secara teknik umum untuk merencanakan laba yaitu meningkatkan pendapatan dan menurunkan beban. Teknik-teknik manajemen laba yang dilakukan oleh Perusahaan untuk menanggulangi pembebanan kerugian dan dapat mempertahankan laba sehingga banyak perusahaan yang melakukan rekayasa laba untuk memperoleh keuntungan.

Ada alasan mendasar mengapa perusahaan melakukan manajemen laba. Harga pasar saham suatu perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh laba, risiko dan spekulasi. Oleh sebab itu, perusahaan yang labanya selalu mengalami kenaikan setiap periode secara konsisten akan mengakibatkan risiko perusahaan ini mengalami penurunan lebih besar dibandingkan presentase kenaikan laba. Hal inilah yang mengakibatkan banyak perusahaan yang melakukan pengelolaan dan pengaturan laba sebagai salah satu upaya untuk mengurangi risiko.

Tujuan didirikannya suatu perusahaan selain untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-sebesarnya, perusahaan juga memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga pasar. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Perusahaan yang kinerja keuangannya baik mengakibatkan sahamnya banyak diminati investor. Semakin tinggi harga saham, maka nilai perusahaan dan kemakmuran para pemegang saham juga meningkat.

Manajemen laba dapat dipandang sebagai sebuah estimasi laba agar terhindar dari reaksi negatif para investor, serta dapat digunakan untuk melindungi diri dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian yang tidak terduga atas keuntungan dari pihak yang terlibat di dalam kontrak. Manajemen laba dipandang sebagai upaya untuk memuaskan pemegang saham serta upaya memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa tindakan manajemen laba menurunkan risiko persepsi investor atas ketidakpastian tingkat return di masa mendatang. Maka melalui manajemen laba diharapkan mampu memperbaiki nilai perusahaan. Oleh sebab itu, manajer harus mampu menyediakan informasi yang menarik kepada para investor.

Dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi untuk membahas satu objek saja. Bila dilihat dari *Market Capital* periode 2017-2018, diluar sektor keuangan, sektor industri barang konsumsi yang memiliki nilai *Market Capital* terbesar selama periode tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti

perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mengetahui lebih lanjut apakah perusahaan di sektor tersebut melakukan manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil dan seberapa besar pengaruhnya terhadap nilai perusahaan tersebut selama periode 2017-2018.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pelaksanaan manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil dan seberapa besar pengaruhnya terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018 secara parsial.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih selama 5 bulan, dimulai dari menentukan judul dan topik penelitian pada bulan Maret sampai dengan analisis pengolahan data pada bulan Juli 2020.

Lokasi penelitian adalah Bursa Efek Indonesia yang menyediakan informasi laporan keuangan tahunan perusahaan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini mengambil data laporan keuangan tahunan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018 sebanyak 52 perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor industri barang

konsumsi yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti menggunakan *purposive sampling* dikarenakan terdapat laporan keuangan dari beberapa perusahaan yang tidak terdaftar selama periode 2017-2018 secara berturut-turut.

Kriteria dari *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2018.
2. Perusahaan memiliki laporan keuangan tahunan selama periode 2017-2018.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya dalam bentuk Rupiah.

Tabel 3. 1. Daftar Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
5	CINT	Chitose Internasional Tbk.
6	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
8	GGRM	Gudang Garam Tbk.
9	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
10	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
13	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
15	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
16	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
17	KINO	Kino Indonesia Tbk.
18	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
19	TCID	Mandom Indonesia Tbk.

20	MBTO	Martina Berto Tbk.
21	MYOR	Mayora Indah Tbk.
22	MERK	Merck Tbk.
23	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
24	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
25	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
26	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
27	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
28	STTP	Siantar Top Tbk.
29	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
30	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
31	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
32	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
33	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
34	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk.

Sumber: Data diolah penulis, 2020

Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2015:270), regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y). Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y: Nilai Perusahaan

a: Konstanta

b: Koefisien regresi

X: Manajemen Laba

2. Uji Data Panel

Uji data panel digunakan untuk menentukan analisis model yang digunakan dalam melakukan regresi. Menurut Basuki dan Yuliadi (2015: 136), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat

dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu sebagai berikut:

a. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

b. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intercept-nya. Untuk mengestimasi data panel Fixed Effects Model menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intercept antar perusahaan, perbedaan intercept bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif.

c. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada Random Effect Model perbedaan intercept di akomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan.

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat tiga metode yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut (Basuki dan Prawoto, 2017: 277):

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah *fixed effect model* atau *common effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah

jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima, sehingga model terbaik yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka model terbaik adalah *Fixed Effect Model* yang dilanjutkan dengan uji Hausman.

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih apakah *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima, sehingga model terbaik yang digunakan adalah *Random Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka model terbaik adalah *Fixed Effect Model*.

c. Uji Lagrange Multiple

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect Model*. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima, sehingga model terbaik yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka model terbaik adalah *Random Effect Model*.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini akan menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah data terdistribusi normal atau terdistribusi tidak normal (Sunyoto, 2011:84). Uji normalitas dilakukan dengan membaca sebuah grafik. Cara lainnya, dapat dilakukan melalui analisis statistik dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengujian menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yaitu data yang berdistribusi normal adalah yang bernilai signifikan < 0.10 (Ghozali, 2013:160).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dari tingkat signifikansi dapat digunakan uji *glejser*. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data.

H_1 : terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data.

Jika residualnya mempunyai varians yang sama, disebut terjadi homoskedastisitas, dan jika varians tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Sunyoto, 2011:82).

c. Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2011:91), persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode-t dan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya).

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi menurut Sunyonto (2011:91) yaitu dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika $0 < d < dL$ dan nilai DW dibawah -2.
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika $2 < d < 2 - dU$ atau $4 - dU < d < 4 - dL$ dan nilai DW berada diantara -2 dan +2.
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika $4 - dL < d < 4$ dan nilai DW diatas +2

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian yang harus dilakukan dalam penelitian, karena untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Statistik T

Menurut Ghozali (2013:98), uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga terhadap pengaruh variabel independen secara menyeluruh terhadap variabel dependen. $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Sehingga variabel independen secara menyeluruh tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013:145) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hal ini ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi varian pada suatu variabel tertentu.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan pengolahan data di *Eviews 10*, diperoleh nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 1. Analisis Deskriptif

	Nilai Perusahaan	Manajemen Laba
Mean	4.707986	11827525
Median	1.882860	1651556.
Maximum	40.55899	1.170000
Minimum	0.208199	138385.6
Std. Dev.	7.914935	25820978
Skewness	3.045347	2.848827
Kurtosis	12.00246	10.15089
Jarque-Bera	334.7323	236.8623
Probability	0.000000	0.000000
Sum	320.1430	8.040000
Sum Sq. Dev.	4197.295	4.470000
Observations	68	68

Sumber: Data diolah Penulis, 2020

Temuan Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen laba (X) terhadap nilai perusahaan (Y). Hasil analisis regresi linier berganda dalam

penelitian ini dapat dilihat pada rumus berikut ini.

$$Y = 4.540964 + 1.410000X$$

Rumus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Terdapat pengaruh yang positif signifikan antara variabel Manajemen Laba dengan variabel Nilai Perusahaan secara parsial yang dapat dilihat dalam tabel tersebut, dimana nilai konstanta (C) sebesar 4.540964 yang berarti apabila nilai manajemen laba sebesar 0 maka nilai perusahaan naik sebesar 4.540964.
- Variabel Manajemen Laba memiliki nilai *coefficient* sebesar 1.410000. Namun, dalam penelitian ini variabel Manajemen Laba secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, hasil *coefficient* dari persamaan analisis regresi linier sederhana dalam hal ini tidak berpengaruh.

Temuan Teknik Data Panel Uji Chow

Hasil dari Uji Chow dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 2. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-Section F	61.688793	(33,33)	0.0000
Cross-Section Chi-Square	281.396423	33	0.0000

Sumber: Data diolah Penulis, 2020

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai *probability* dari *Cross-Section* sebesar 0.0000, yaitu lebih kecil dari 0.05 sehingga keputusan yang diambil pada pengujian ini menolak H_0 ($p\text{-value} < 0.05$). Artinya, ada kemungkinan bahwa model yang sesuai digunakan untuk melakukan penelitian ini berdasarkan hasil Uji Chow adalah *fixed*

effect model dan langkah selanjutnya melakukan Uji Hausman.

Uji Hausman

Hasil dari Uji Hausman dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-Section random	1.094965	1	0.2954

Sumber: Data diolah Penulis, 2020

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *probability* dari *Cross-Section Random* sebesar 0.2954 yaitu lebih besar dari 0.05 sehingga keputusan yang diambil pada pengujian ini menerima H_0 . Artinya, model yang sesuai digunakan untuk melakukan penelitian ini berdasarkan hasil Uji Hausman adalah *random effect model*.

Uji Random Effect Model

Berdasarkan hasil dari Uji Chow dan Uji Hausman, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model*. Hasil dari Uji *Random Effect Model* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 4. Uji Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.540964	1.487912	3.051904	0.0033
Manajemen Laba	1.410000	4.940000	0.285715	0.7760
Effects Specification				
Cross-Section Fixed (dummy variables)				
R-squared	0.984257	Mean dependent var	4.7079	86

Adjusted R-Squared	0.968036	S.D. dependent var	7.914935
S.E. of regression	1.415066	Akaike info criterion	3.838641
Sum squared resid	66.07958	Schwarz criterion	4.981035
Log likelihood	-95.51379	Hannan-Quinn criter.	4.291292
F-Statistic	60.68000	Durbin-Watson stat	3.885714
Prob (F-Statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah Penulis, 2020

Temuan Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar 0,000000 yaitu lebih kecil dari angka signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Menurut Chris Brooks (2008:164) mengemukakan bahwa dalam penelitian data ekonomi atau keuangan, cukup sering terjadi bahwa satu atau dua residu yang sangat ekstrem menyebabkan penolakan terhadap asumsi normalitas sehingga ketika data tidak terdistribusi secara normal dapat dimaklumi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* yang menunjukkan bahwa nilai *Probability* sebesar 0.2302, yaitu lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa analisis regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil pengujian dengan Uji Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai $dL =$

1.5771 dan nilai $dU = 1.6361$, sehingga dapat ditentukan kriteria terjadi atau tidaknya autokorelasi. Nilai *Durbin Watson* (DW) hitung yang dihasilkan yaitu sebesar 1.995096, nilai ini lebih besar dari 1.6367 ($d > dU$) yang dapat diartikan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan hasil dari $4 - d$ sebesar 2.3633 lebih besar dari 1.6367, yaitu $4 - d > dU$ yang dapat diartikan bahwa tidak ada autokorelasi negatif. Selain itu, nilai *Durbin Watson* (DW) berada di antara -2 sampai +2, yaitu sebesar 1.995096, yang berarti tidak ada autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada analisis regresi ini tidak ada autokorelasi sama sekali.

Temuan Uji Hipotesis Uji Statistik T

Berdasarkan data pada **Tabel 4.4**, dapat dilihat bahwa variabel Manajemen Laba menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.3967. Nilai signifikansi tersebut > 0.05 , artinya Manajemen Laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial. Maka, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini ditolak.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 5. Uji Koefisien Determinasi

<i>R-Squared</i>	0.984257
<i>Adjusted R-Squared</i>	0.968036

Sumber: Data diolah Penulis, 2020

Berdasarkan **Tabel 4.5**, menunjukkan bahwa nilai *R-Squared* sebesar 0.968036 atau 96.8036%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel Manajemen Laba sebesar 96.8036% dan termasuk ke dalam

kategori yang sangat kuat, sedangkan 3.1964% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti rasio keuangan, kinerja perusahaan, *Firm Size* dan lainnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui hasil analisis secara parsial menunjukkan nilai *probability* pada statistik-t dari Manajemen Laba sebesar 0.3967, hal tersebut menunjukkan bahwa Manajemen Laba tidak memiliki pengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryudanto (2011) tentang “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Tingkat *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan” yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Pamudji (2013) tentang “Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Dengan Praktik *Corporate Governance*” yang menyatakan bahwa *earnings management* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan walaupun sudah dimoderasi dengan praktik *corporate governance*.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen laba tidak dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Mengacu pada teori agensi bahwa manajer (agen) sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi perusahaan dibandingkan dengan pemilik (pemegang saham) sehingga menimbulkan asimetri informasi (*information asymmetry*). Manajer diwajibkan memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada

pemilik. Sinyal yang diberikan merupakan cerminan nilai perusahaan melalui pengungkapan informasi akuntansi, seperti laporan keuangan. Jadi, besar kecilnya nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh manajemen laba.

Dalam penelitian ini, hasil dari perhitungan manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil dari *overproduction* melalui biaya produksi menghasilkan nilai positif yang mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba melalui biaya produksi, yaitu perusahaan melakukan produksi secara berlebihan atau memproduksi barang di atas level normal produksi perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roychowdhury (2006) yang menyatakan bahwa manipulasi aktivitas riil dilakukan melalui *overproduction*. Konsisten dengan penelitian dari Ratmono (2010) dan Aprilia (2010), metode yang dilakukan oleh perusahaan agar biaya produksi berada pada tingkat abnormal adalah melalui *overproduction*. Para manajer perusahaan memproduksi lebih banyak barang dari yang diperlukan untuk memenuhi permintaan yang diharapkan, sehingga biaya tetap yang dibagi dengan jumlah unit yang banyak akan menghasilkan harga pokok penjualan yang lebih kecil. Hal ini dimaksudkan untuk mengatur agar laba perusahaan meningkat.

Walaupun demikian, ketika perusahaan memutuskan untuk melakukan produksi berlebih atas barang dagang, perusahaan mengeluarkan biaya-biaya yang ditahan yang tidak diperoleh kembali dalam penjualan pada periode yang sama. Sebagai hasilnya, arus kas dari kegiatan operasi lebih rendah daripada tingkat penjualan normal yang ditentukan. Dalam asumsi *ceteris paribus*, biaya marginal

tambahan yang dikeluarkan dalam proses produksi persediaan tambahan menghasilkan biaya produksi tahunan yang lebih tinggi dalam hubungannya dengan penjualan.

Oleh karena itu, melakukan manipulasi aktivitas riil merupakan alternatif lain untuk mencapai target laba yang diinginkan karena bisa dilakukan dalam periode operasi perusahaan. Tindakan manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil memang memperlihatkan kinerja jangka pendek perusahaan yang baik dalam periode tersebut, namun di masa yang akan datang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Tetapi, berbanding terbalik dengan apa yang dihasilkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa meskipun perusahaan terbukti melakukan manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil; *overproduction*, tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hal ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2013) yang menghasilkan bahwa manajemen laba melalui aktivitas riil; *overproduction* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan di Malaysia. Kemungkinannya hal ini terjadi disebabkan karena persamaan metode estimasi manajemen laba riil. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Koyuimirs (2011) dan Sa'diyah (2017) yang menghasilkan manajemen laba riil melalui manipulasi aktivitas riil berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dimana jika laba perusahaan dapat meningkat, maka kinerja perusahaan dianggap baik bagi investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel Manajemen Laba secara parsial memiliki nilai signifikansi sebesar 0.3967 (>0.05),

maka variabel Manajemen Laba secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 96.8036% yang berarti variabel Manajemen Laba dapat menjelaskan variabel Nilai Perusahaan sebesar 96.8036%, sedangkan 3.1964% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti rasio keuangan, kinerja perusahaan, *Firm Size* dan lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial berdasarkan hasil uji statistik t, variabel manajemen laba menunjukkan nilai *probability* sebesar 0.3967 yang dimana dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018. Hasil dari uji statistik t juga menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 96.8036%, yang berarti variabel manajemen laba dapat menjelaskan nilai perusahaan sebesar 96.8036%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti rasio keuangan, kinerja perusahaan, *Firm Size* dan lainnya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Para manajer diharapkan dalam melaksanakan manajemen laba yang menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan penyusunan

transaksi untuk mengubah laporan keuangan tentang kinerja ekonomi organisasi atau untuk mempengaruhi hasil sesuai dengan kontrak yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum. Manajemen laba dipicu oleh adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, oleh sebab itu manajer melakukan manipulasi laba melalui manajemen laba agar laba tampak sebagaimana yang diharapkan.

- b. Bagi penelitian di masa yang akan datang hendaknya menambah periode delta penjualan perusahaan sehingga lebih menggambarkan perubahan penjualan yang terjadi dalam rentang waktu yang cukup luas.
- c. Bagi penelitian selanjutnya pun diharapkan dapat menggunakan ketiga estimasi perhitungan manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil dan mempertimbangkan model yang lebih sesuai digunakan untuk perhitungan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Deva, Bela., dan Nera Marinda Machdar. (2017). Pengaruh Manajemen Laba AkruaI dan Manajemen Laba Riil Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* Sebagai *Variabel Moderating*. Jakarta: Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis.
- Dewi, Tami., Dudi Pratomo., Vaya Juliana Dillak. (2015). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. Bandung: Universitas Telkom.
- Dul, Muid. 2005. "Pengaruh Manajemen Laba terhadap Reaksi Pasar dan Risiko Investasi pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia". Dalam *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol. 1 No. 2.
- Ferdawati. 2009. "Pengaruh Manajemen Laba Real terhadap Nilai Perusahaan". Dalam *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol. 4 No. 1 Juni 2009. ISSN 1858-3687.
- Herawaty, Vinola., (2008). Peran Praktek *Corporate Governance* Sebagai *Moderating Variable* dari Pengaruh *Earning Management* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 10 No. 2 November, 97108.
- I Gusti Ayu Putu Shita P. 2011. Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2006 – 2008). Universitas Diponegoro Semarang.
- Indriani, Poppy., Jaka Darmawan., Siti Nurhawa. (2014). Analisis Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5 No. 1 Bulan Maret Tahun 2014, Halaman 19-32.
- Lestari. Sri Lulus., dan Sugeng Pamudji. (2013). Pengaruh *Earning Management* Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi dengan Praktik *Corporate Governance*. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2 No. 3 Tahun 2013, Halaman 1 ISSN 2337-3806.
- Ningsih, Suhesti. (2015). *Earning Management* Melalui Aktivitas Riil dan AkruaI. STIE AAS Surakarta.
- Partami, Ni Luh Ningsih., Ni Kadek Sinarwati., dan Nyoman Ari Surya Darmawan. (2015). Pengaruh Manajemen Laba Riil terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 3 No. 1 2015.
- Ratmono, Dwi. (2010). Manajemen Laba Riil dan Berbasis AkruaI: Dapatkah Auditor yang Berkualitas Mendeteksinya?. *SNA XIII Purwokerto* 2010.
- Ridwan, Mochammad., dan Ardi Gunardi. (2013). Peran Mekanisme *Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi Praktik *Earning Management* terhadap Nilai Perusahaan. *Trikonomika* Vol. 12 , No. 1 ISSN 1411-514X.